



Volume 11 Nomor 10 Tahun 2022 Halaman 2486-2495

ISSN: 2715-2723, DOI: 10.26418/jppk.v11i10.59159

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

ANALISIS PERENCANAAN ASESMEN PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK 5-6 TAHUN DI TK ISLAM RAUDHATUL MUHTADIN PONTIANAK

Kadariah Fitriani, Dian Miranda, Annisa Amalia

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP Universitas Tanjungpura

Article Info

Article history:

Received: 18 Oktober 2022

Revised: 24 Oktober 2022

Accepted: 26 Oktober 2022

Keywords:

Assessment Planning, Motor
Development

ABSTRACT

Raudhatul Muhtadin Islamic Kindergarten, Pontianak City. Research method used is descriptive qualitative method. The source of the research data is the Islamic Kindergarten teacher Raudhatul Muhtadin Pontianak City. Data collection techniques using observational research, interviews, documentation. The results of the study show that: 1. Teachers set goals referring 2013 Curriculum and Law No. 20 of 2003 the National Education System 2. Teachers prepare information sources 2013 Curriculum document and Law No. 20 of 2003 the National Education System by digging up information the 2013 Curriculum. and Law Number 20 of 2003 the National Education System for level children's motor development which is under control of children's motor development and the teachers we prepare as source of information on children's motor development 3. Teachers do not determine basic competencies and formulate basic competency learning activities that have been determined in children's activity book, formulating learning activities according to learning indicators 4. The teacher determines tools and determines assessment or child's motor development is not permanent. tools and assessment criteria but tools used by teacher are available in advance to be available in advance to assess teacher according to achievement indicators and adjust character of assessment.

Copyright © 2022 Kadariah Fitriani, Dian Miranda, Annisa Amalia.

✉ *Corresponding Author:*

Kadariah Fitriani

Universitas Tanjungpura Jl. Prof. Dr H Jl. Professor Dokter H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec.

Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124, Pontianak

Email: kadariahfitriani@student.untan.ac.id

PENDAHULUAN

Perkembangan motorik sangat penting bagi masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Perkembangan motorik merupakan perkembangan gerak baik motorik kasar maupun motorik halus Hidayat, 2010 (dalam Fikriyah, S. N 2021). Motorik kasar latihan menggunakan otot besar anggota tubuh. Motorik halus adalah gerakan otot kecil dan koordinasi mata-tangan Decaprio,

2013 (dalam Nur Fikriyah 2021). Perkembangan motorik kasar pada anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik. Integritas dan kesehatan fisik anak merupakan salah satu faktor yang paling mempengaruhi perkembangan motorik anak.

Perkembangan motorik pada anak usia dini penting karena pada perkembangan anak berkembang pesat, sehingga perkembangan motorik sangat perlu dilakukan perencanaan asesmen perkembangan motorik. Oleh sebab itu, jika di PAUD tidak terdapat perencanaan asesmen maka orang tua dan guru tidak dapat menilai perkembangan motorik pada anak, maka sebaliknya jika terdapat perencanaan asesmen maka guru dapat menilai perkembangan motorik pada anak, apakah perkembangan motorik tersebut sudah sesuai belum dengan usia anak tersebut.

Asesmen pada anak usia dini oleh Maspinal diartikan sebagai proses menentukan sebuah hasil proses pengamatan dan observasi atau proses menilai dalam perkembangan anak. Lebih luas NAEYC mendefinisikan asesmen sebagai sebuah proses pengamatan, mencatat, dan juga mendokumentasikan dari apa yang dikerjakan oleh anak dan bagaimana anak melakukan sebagai dasar anak untuk mengambil sebuah keputusan Pendidikan yang efektif bagi anak (Eka Cahya Maulidiya, 2017).

Sama halnya yang terjadi diberbagai Tk tidak semua guru menggunakan asesmen dengan tepat, tidak jarang guru mengabaikan perencanaan asesmen tersebut (Sofia Hartatit, 2017). Melihat betapa pentingnya perencanaan asesmen bagi perkembangan dan pertumbuhan motorik pada anak, semestinya guru dapat menggunakan asesmen sebagaimana fungsinya. Guru PAUD yang tidak memahami perencanaan dalam melakukan perencanaan asesmen pada anak usai dini. Disebabkan karena pengetahuan guru yang kurang mendalam terhadap tahap perkembangan anak usia dini, cara melakukan asesmen dan apa yang dilakukan dengan data setelah dikumpulkan melalui perangkat asesmen.

Hasil pengamatan saya, beberapa guru hanya fokus pada perkembangan motorik anak aktif, dan tidak memperhatikan anak tidak aktif, anak-anak mungkin mengalami hambatan atau kendala karena kurangnya stimulus yang diberikan oleh guru.

Oleh karena itu, peneliti tertarik mempelajari perencanaan asesmen perkembangan motorik pada anak, karenakan semua aspek perkembangan motorik pada anak dilihat oleh orang tua dan lingkungan anak. Perkembangan motorik anak sangat penting dalam perkembangan anak karena semua aspek perkembangan motorik anak berkaitan dengan masalah fisik anak. Perkembangan motorik pada anak memiliki dua aspek yaitu aspek motorik kasar dan motorik halus.

Perkembangan motorik anak sangat erat kaitannya dengan perkembangan lainnya sehingga perkembangan pada anak usia dini mempunyai kedudukan atau peran yang penting. Perkembangan motorik yang baik memudahkan anak untuk terlibat dalam aktivitas lain yang mendorong perkembangan motorik.

Melihat fakta tersebut, penulis meragukan terhadap asesmen perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun di TK Islam Raudhatul Muhtadin Kota Pontianak yang berperan penting dalam tumbuh kembang anak. Oleh karena itu dalam merencanakan asesmen perkembangan motorik sekolah guru berperan penting dalam menentukan apa yang ingin dicapai dalam perkembangan anak, hal ini memungkikan aspek perkembangan motorik berkembang tanpa hambatan.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik “Analisis Perencanaan Asesmen Perkembangan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Raudhatul Muhtadin Kota Pontianak”.

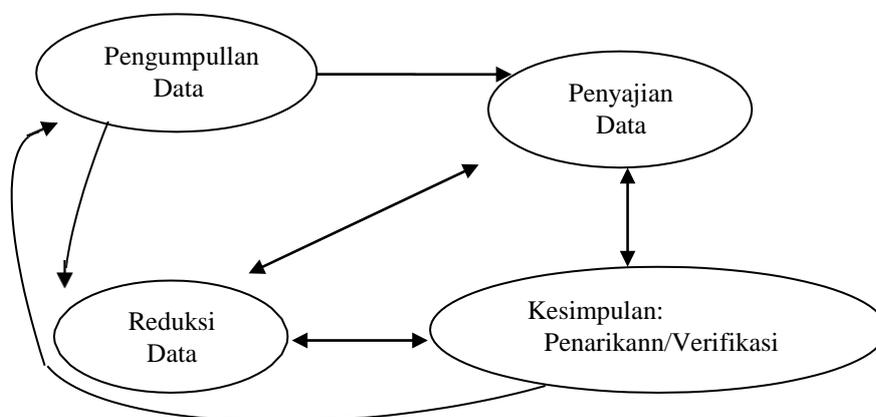
METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sebagaimana dikemukakan Nawawi (2012, p.67) metode deskriptif adalah metode pemecahan masalah yang diteliti dengan cara menggambarkan, melukis dengan subjek/objek penelitian (seseorang, Lembaga, masyarakat dll) muncul atau seadanya. Meskipun pendekatan penelitian ini adalah kualitatif, data yang dikumpulkan bersifat kualitatif, menghasilkan data deskriptif berupa Bahasa tertulis atau lisan seseorang tanpa alat ukur.

Kehadiran peneliti dalam penelitian adalah hadir selaku observer, karena kehadiran peneliti diketahui statusnya adalah sebagai peneliti di TK Islam Raudhatul Muhtadin bertujuan untuk mengumpulkan data lapangan yang dibutuhkan oleh peneliti.

lokasi penelitian adalah tempat dilakukakan penelitian. Adapun penelitian dilakukan di TK Islam Raudhatul Muhtadin Kota Pontianak. Partisipasi penelitian 2 orang guru di Tk Islam Raudhatul Muhtadin Kota Pontianak. Teknik Observasi Menurut sugiyono (2017, p.145) adalah pengumpulan data memiliki ciri yang lebih khas dibandingkan teknik pengumpulan data lainnya. Wawancara adalah situasi dimana informasi yang diharapkan disajikan kepada pewawancara dan responden dengan tujuan mmeperoleh data tentang responden seefisien mungkin (Singh, 2002). Menurut Sukmadinata (2015 p.222) (dalam Mar'atusholihah, Priyanto, Damayani 2019) dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data untuk menganalisis secara koletif dokumen tertulis, grafik dan elektronik.

Penelitian ini menggunakan analisis data dari Miles dan Huberman. Miles dan Huberman menyatakan bahwa proses analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan/ validasi inferensi. Pandangan analitis Miles dan Huberman dijelaskan sebagai berikut:



(sumber: Ahmad Rijali)

Gambar 1. Proses analisis data penelitian kualitatif

Triangulasi dan *member check* testing teknik yang digunakan untuk memvalidasi keabsahan data dalam penelitian ini. Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan yang lain. Teknik triangulasi sering digunakan oleh untuk menghasilkan data dari sumber lain. Menurut Sugiyono (2018, p.497) *member check* adalah proses verifikasi berapa banyak data yang telah diterima dari penulis penyediaan data memberikan data menurut penyedia data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian didapatkan dalam perencanaan asesmen perkembangan motorik anak pada tanggal 01-05 Agustus 2022 pukul 07:00 WIB-selesai yang telah peniliti lakukan antara lain:

a. Guru Menetapkan Tujuan Perencanaan Asesmen Perkembangan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Yang Lebih Spesifik

Hasil observasi dan wawancara pada tanggal 01-05 Agustus 2022 dengan guru mengenai bagaimana guru menetapkan tujuan perencanaan asesmen perkembangan motorik anak guru menetapkan tujuan perencanaan asesmen dengan mengacu pada dokumen kurikulum 2013 (K13) dan UU No 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Dokumen Kurikulum 2013 (K13) dan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tentang baku isi tingkat pencapaian perkembangan

motorik anak usia 5-6 tahun yang berisi tentang pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun yaitu, (1) anak sanggup melakukan aktivitas tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincuhan, (2) anak melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam, (3) melakukan permainan fisik memakai aturan, (4) terampil menggunakan tangan kanan dan kiri, (5) melakukan aktivitas kebersihan diri, (6) melukis sesuai gagasannya, (7) meniru bentuk, (8) melaksanakan menjelajah menggunakan banyak media & aktivitas, (9) memakai indra tulis dan indra makan benar, (10) menggunting sesuai pola, (11) melekat gambar dengan tepat, dan (12) mengekspresikan melalui gerakan menggambar secara rinci bertujuan merumuskan dan memutuskan kebijakan di bidang pendidikan anak usia dini, serta memajukan kualitas pendidikan anak usia dini, dan menaikkan mutu Pendidikan anak. Oleh lantaran itu, pengajar pada memutuskan tujuan perencanaan asesmen perkembangan motorik pengajar wajib memperhatikan terlebih dahulu apa saja perkembangan motoric yang wajib diberikan rangsangan atau stimulus pada ank sebagai akibatnya perkembangan motorik bias berkembangn sesuai usia anak.

Table 1. Perencanaan Asesmen Perkembangan Motorik Anak Usia Dini Yang Terdapat Didalam RPPH Di Tk Islam Raudhatul Kota Pontianak

Hari	Indikator perkembangan motorik	Kegiatan pembelajaran perkembangan motorik	Media yang digunakan dalam pembelajaran perkembangan motorik	Instrumen penilaian
Observasi 1	Anak-anak memiliki keterampilan motorik halus dan kasar untuk melatih koordinasi tangan-mata	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menebalkan huruf ✓ Mewarni kotak yang hurufnya ada pada nama anak ✓ Menempelkan foto, menulis nama, dan menulis nama sekolah 	Buku kerja anak, pensil, krayon lem kertas, origami	Tidak ada
Observasi 2	Anak-anak memiliki keahlian motorik kasar dan halus untuk mengansah tangan-mata	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menghubungkan anak dengan tempat ibadah ✓ Melingkar gambar tempat ibadah 	Buku kerja anak, pensil	Tidak ada
Observasi 3	Anak-anak memiliki keretampilan motorik halus dan kasar untuk melatih koordinasi tangan-mata	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menggunting gambar kue ulang tahun dan angka sesuai usia anak ✓ Menempel dengan tepat 	Buku kerja anak, pensil, gunting, dan lem	Tidak ada

Observasi 4	Anak-anak memiliki keterampilan motorik kasar dan halus untuk melatih koordinasi tangan-mata	✓ Mewarnai gambar anak laki-laki (merah) dan perempuan (biru) ✓ Menulis angka	Buku kerja anak, pensil, dan krayon	Tidak ada
Observasi 5	Anak-anak memiliki kemahiran dalam motorik dan kasar untuk membentuk penyeselarasan mata-tangan	✓ Menulis alamat rumah ✓ Mewarnai gambar rumah sesuai dengan kreativitas anak	Buku kerja anak, pensil, dan krayon	Tidak ada

Dari data yang diatas dapat dilihat bahwa guru telah menetapkan tujuan perencanaan asesmen perkembangan motorik anak sesuai dengan RPPH yang telah direncanakan terlebih dahulu dengan mengacu kepada Kurikulum 2013 (K13) dan UU No 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional standar mengenai taraf pencapaian perkembangan anak.

b. Guru Mempersiapkan Sumber atau Informasi dalam Perencanaan Asesmen Perkembangan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun.

Hasil observasi wawancara dua orang guru tentang bagaimana guru mempersiapkan sumber atau informasi dalam perencanaan asesmen perkembangan motorik anak pada tanggal 01-05 Agustus 2022 pada pukul 10:00 WIB guru mempersiapkan sumber atau informasi berupa dokumen Kurikulum 2013 (K13) dan UU No 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional mengenai standar isi taraf pencapaian perkembangan motorik anak menggali informasi apa saja yang ada didalam kurikulum 2013 (K13) dan UU No 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional tentang standar isi mengenai perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun yang berisi taraf pencapaian perkembangan motorik.

Sumber informasi yang dipersiapkan oleh guru tidak hanya Kurikulum 2013 (K13) dan UU No 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional standar isi tentang taraf pencapaian perkembangan motorik anak tetapi guru juga menggali informasi perkembangan anak melalui pengamatan secara langsung yaitu dengan melihat kegiatan perkembangan motorik anak pada saat anak berada di sekolah.

Sumber informasi yang dipersiapkan oleh guru yaitu orang tua anak sebagai sumber informasi perkembangan anak pada saat anak berada dilingkungan keluarga. Sehingga guru juga mendapatkan informasi tentang perkembangan motorik anak pada saat anak berada di rumah. Informasi yang didapatkan oleh guru yaitu apa saja perkembangan motorik anak yang sudah berkembang dan mendapatkan informasi tentang hambatan perkembangan motorik pada saat anak berada di lingkungan keluarga.

Contohnya pada saat saya melakukan observasi saya melihat bahwa guru menanyakan kepada orang tua secara langsung tentang tentang perkembangan motorik anak. Misalnya guru mendapatkan informasi bahwa anak sudah mengalami perkembangan motorik halus yaitu anak bisa mewarnai dengan rapi akan tetapi dalam perkembangan motorik kasar anak mengalami hambatan contohnya pada saat observasi saya melihat anak tersebut mengalami hambatan dalam berjalan misalnya jika guru meminta anak untuk maju kedepan untuk mencuci tangan anak hanya mampu berjalan beberapa

langkah kemudian duduk lagi hal tersebut membuat anak menjadi mengalami hambatan dalam berjalan.

c. Guru Menentukan Kompetensi Dasar Dan Menurumuskan Kegiatan Pembelajaran Sebelum Dilakukan Perencanaan

Hasil observasi dan wawancara dua guru tentang bagaimana guru menentukan kompetensi dasar dan merumuskan kegiatan pembelajaran sebelum dilakukan perencanaan asesmen perkembangan motorik anak yang dilakukan pada tanggal 01-05 Agustus 2022 pada pukul 10:00 WIB pada saat saya melakukan observasi di Tk tersebut saya tidak melihat guru menentukan kompetensi dasar dan merumuskan kegiatan pembelajaran sebelum dilakukan perencanaan asesmen perkembangan motorik.

Guru tidak menentukan kompetensi dasar dalam perencanaan asesmen perkembangan motorik pada anak sebelum dilakukan perencanaan asesmen karena dalam menentukan kompetensi dasar disini guru hanya menyesuaikan dengan kompetensi dasar yang sudah ada ditentukan di buku kegiatan anak. Jadi disini guru hanya mengikuti kompetensi dasar yang ada di buku tanpa menentukan kembali kompetensi dasar pada perkembangan anak.

Guru juga tidak merumuskan kegiatan pembelajaran sebelum dilakukan perencanaan asesmen perkembangan motorik pada anak karena guru disini merumuskan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan indikator pencapaian pembelajaran anak.

d. Guru Menetapkan Alat Dan Kriteria Penilaian

Hasil observasi dan wawancara dua orang guru bagaimana guru menetapkan alat dan kriteria penilaian dalam perencanaan asesmen perkembangan motorik yang dilakukan pada tanggal 01-05 Agustus 2022 pada pukul 10:00 WIB guru menggunakan alat yang ada disekolah dan guru penilaian kriteria penilaian disesuaikan dengan indikator pencapaian pembelajaran.

Pada saat saya melakukan observasi di Tk tersebut saya tidak melihat guru menetapkan alat dalam perencanaan asesmen perkembangan motorik anak disini guru dalam menetapkan alat yang akan digunakan disesuaikan dengan alat yang ada atau guru menetapkan alat yang hanya ada disekolah atau yang tersedia disekolah tanpa guru menetapkan alat dari luar sekolah.

Dalam kriteria penilaian dalam perencanaan asesmen perkembangan motorik anak disini guru tidak menetapkan kriteria penilaian namun disini guru menyesuaikan kriteria penilaian dengan indikator pencapaian pembelajaran dan disini guru juga menyesuaikan dengan nilai karakter yang akan menjadi kriteria dalam penilaian.

Pembahasan

a. Guru Menetapkan Tujuan Perencanaan Asesmen Perkembangan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Yang Lebih Spesifik.

Ketika menetapkan tujuan perencanaan asesmen perkembangan motorik anak, guru menjadikan Kurikulum 2013 (K13) dan UU No 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional standar isi yang terkait pencapaian perkembangan motorik anak. Sebagai panduan atau acuan dalam menetapkan tujuan perencanaan asesmen perkembangan motorik anak, maka dari itu perkembangan motorik anak bias berkembang sesuai usia anak. Seperti itu perkembangan motorik anak tidak mengalami hambatan dan kendala yang dialami anak. Kurikulum 2013 (K13) dan UU No 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional tentang standar isi tentang tingkat pencapaian perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun menjadi pedoman kegiatan yang termaksud dalam indikator kinerja peningkatan perkembangan motorik anak.

Fitri, A., Saparahayuningsih, S., & Agustriana, N. 2017 dalam Majid (2007, p.17) menyatakan bahwa tujuan perencanaan adalah menyusun materi pelajaran, menggunakan media pengajaran, menggunakan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam kerangka waktu memperhatikan titik waktu untuk sampai tujuan ditetapkan. Nawawi dalam Majid (2007, p.16) juga menunjukkan bahwa perencanaan berarti menyusun tugas-tugas yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Rencana tersebut meliputi penentuan tujuan umum

(*goal*) dan khusus (*objektivitas*) suatu organisasi, lembaga penyelenggaraan, berasas dukungan informasi yang lengkap, karena diharapkan dapat mencapai tujuan ditetapkan.

Hasil observasi dan wawancara yang diperoleh peneliti dalam merencanakan asesmen perkembangan motorik anak menyarankan bahwa dalam menetapkan tujuan perencanaan asesmen perkembangan motorik anak usia dini sebaiknya guru terlebih dahulu melakukan pembelajaran sehari-hari agar dibuat sesuai dengan RPPH dengan mengacu kepada Dokumen Kurikulum 2013 (K13) dan UU No 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional taraf pencapaian perkembangan motorik anak dalam menetapkan perkembangan motorik anak guru telah menetapkan terlebih dahulu indikator perkembangan anak akan tetapi indikator yang ditetapkan oleh guru masih secara umum yang sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional tingkat pencapaian perkembangan motorik tidak dijabarkan lagi secara spesifik berjalanan dengan perkembangan motorik. Aktivitas pembelajaran perkembangan motorik ditetapkan sesuai dengan RPPH hari tersebut dengan menggunakan media ditentukan seperti pensil, buku kerja anak, krayon dan lain-lain, akan tetapi dalam melakukan penilaian guru tidak membuat instrumen penilaian.

b. Guru Mempersiapkan Sumber atau Informasi dalam Perencanaan Asesmen Perkembangan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun

Guru mempersiapkan sumber atau informasi dalam perencanaan asesmen perkembangan motorik anak yaitu guru menggali informasi melalui kurikulum 2013 (K13) dan UU No 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional standar isi taraf pencapaian perkembangan mempersiapkan sumber informasi yang berkaitan dengan perkembangan motorik anak. Tidak hanya kurikulum 2013 (K13) dan UU No 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional standar isi tingkat pencapaian perkembangan motorik menjadi sumber informasi akan tetapi orang tua juga menjadi informasi penting dipersiapkan guru, karena orang tua juga mengetahui apa saja perkembangan motorik anak yang berkembang pada saat anak berada dilingkungan keluarga. Sehingga, guru mengetahui apa saja perkembangan motorik yang berkembang dan apa saja perkembangan motorik anak yang terhambat pada saat anak di rumah.

Menurut Kusriani dan Kaniyo (dalam Sidh, R. 2013). informasi adalah data diproses dalam format bermakna buat pengguna, berfungsi bagi mengambil ketentuan sekarang, dan mendukung sumber informasi. Sebaliknya menurut Susanto (dalam Sidh, R. 2013). Informasi merupakan hasil pengolahan data memberi arti serta manfaat. Sumber informasi adalah media transmisi informasi, media informasi untuk komunikasi massa.

Berdasarkan observasi dan wawancara dilapangan, menemukan telah mempersiapkan sumber atau informasi mengacu pada Dokumen Kurikulum 2013 (K13) dan UU No 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional standar yang berkaitan dengan tingkat pencapaian perkembangan motorik bermakna bagi pengguna, dan berguna dalam mengambil keputusan saat ini.

c. Guru Menentukan Kompetensi Dasar dan Merumuskan Kegiatan Pembelajaran Sebelum Dilakukan Perencanaan Asesmen Perkembangan Motorik

Dalam menentukan kompetensi dasar dan merumuskan kegiatan pembelajaran sebelum dilakukan perencanaan asesmen perkembangan motorik anak guru tidak menentukan kompetensi dasar dan merumuskan kegiatan pembelajaran disini dalam kompetensi dasar sudah ada atau sudah ditentukan di dalam buku kegiatan anak sedangkan merumuskan kegiatan pembelajaran disini merumuskan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan indikator pencapaian pembelajaran anak.

Kompetensi dasar menurut UU No 24 Tahun 2016 tentang kompetensi dasar adalah keterampilan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai seorang didik untuk mata pelajaran setiap satuan pendidikan yang berkaitan dengan kompetensi inti. Kompetensi dasar sangat penting dalam kelas. Mulyasa (2011, p.109) dalam Purnomo, J. (2016) menyatakan, bahwa kompetensi dasar merupakan arah dan dasar pengembangan materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi menilai. Majdi 2013 p.43 dalam Purnomo, J. (2016) menemukan bahwa kompetensi dasar adalah pengetahuan tentang keterampilan dan

sikap setidaknya harus dimiliki peserta didik untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai materi standar kompetensi ditetapkan.

Pertanyaan ini sejalan dengan pendapat Majid, Wahyuni dan Syukur (2013, p.56) berpendapat, bahwa kompetensi adalah keterampilan minimal harus dimiliki peserta didik untuk menguasai materi tertentu. Oleh karena itu, kompetensi dasar merupakan peringatan untuk mengembangkan indikator yang harus dicapai peserta didik baik dalam proses maupun hasil. Pastikan bahwa tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru lebih terarah dan dapat diprediksi.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru bagaimana guru menentukan kompetensi dasar dan merumuskan kegiatan pembelajaran sebelum dilakukan perencanaan asesmen perkembangan motorik anak yang dapat disimpulkan bahwa guru tidak menentukan kompetensi dasar dan merumuskan kegiatan pembelajaran sebelum dilakukan perencanaan asesmen perkembangan motorik. Disini kompetensi dasarnya sudah tersedia atau dalam buku anak, namun merumuskan kegiatan pembelajaran di sini didasarkan pada indikator pencapaian pembelajaran.

d. Guru Menetapkan Alat Dan Kriteria Penilaian Dalam Perencanaan Asesmen Perkembangan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun.

Dalam menetapkan alat dan kriteria penilaian dalam perencanaan asesmen perkembangan motorik anak yaitu disini guru tidak menetapkan alat dalam perencanaan asesmen perkembangan motorik anak.

Pada saat saya melakukan observasi di Tk tersebut saya tidak melihat guru menetapkan alat dan kriteria penilaian dalam perencanaan asesmen perkembangan motorik anak disini guru hanya menggunakan alat yang sudah ada disediakan di sekolah sedangkan untuk penilaian disini kriteria penilaian disini disesuaikan dengan indikator pencapaian pembelajaran dan disesuaikan dengan nilai karakter yang akan menjadi kriteria penilaian.

Sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia, instrumen adalah perangkat alat digunakan untuk mengumpulkan data dan mengumpul informasi. Menurut pendapat Triantono 2014, instrument penilaian adalah alat yang mengukur pencapaian kompetensi berbentuk tes dan non-tes, dan metode digunakan tidak terlepas dari suatu instrument digunakan mengumpulkan data kemajuan belajar peserta didik tergantung kompetensi yang diminati.

Kriterian penilaian menurut Nana Sudjana berkaitan dengan 3 aspek yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta menggunakan metode yang berdasarkan persyaratan kompetensi dasar dan mengacu kepada tujuan dan keputusan aspek harus diperbaiki dan aspek apa dianggap sudah memenuhi indikator penilaian.

Hasil observasi dan wawancara dilakukan dengan guru bagaimana menetapkan alat dan kriteria penilaian dalam perencanaan asesmen perkembangan motorik anak yang dapat disimpulkan bahwa guru tidak menyediakan alat dan kriteria penilaian dalam perencanaan asesmen perkembangan motorik anak disini guru hanya menggunakan alat yang disesuaikan dengan alat yang ada atau alat yang tersedia di sekolah. Guru juga tidak menetapkan kriteria penilaiannya namun kriteria penilaian disini disesuaikan dengan indikator pencapaian pembelajaran dan disesuaikan dengan nilai karakter yang akan menjadi kriteria penilaian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti tentang Perencanaan Asesmen Perkembangan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Islam Raudhatul Muhtadin Kota Pontianak disimpulkan peneliti sebagai berikut: Guru menetapkan tujuan perencanaan asesmen perkembangan motorik anak, sebelum melakukan perencanaan asesmen perkembangan motorik anak, guru terlebih dahulu harus menetapkan tujuan perencanaan asesmen perkembangan motorik pada anak hal ini dilakukan agar dalam menetapkan tujuan perencanaan asesmen perkembangan motorik anak guru menjadi lebih fokus dalam menetapkan tujuan perencanaan asesmen serta guru dapat memberikan stimulus atau rangsangan perkembangan motorik pada anak sesuai dengan tahap perkembangan motorik anak, Guru mempersiapkan sumber atau informasi dalam

perencanaan asesmen perkembangan motorik anak, sebelum melakukan sebuah perencanaan asesmen perkembangan motorik anak guru sebaiknya mempersiapkan terlebih dahulu sumber atau informasi tentang perkembangan motorik anak. Mempersiapkan sumber atau informasi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan motorik pada anak, sehingga informasi tersebut menjadi fokus pada anak tentang apa yang dibutuhkan oleh anak, Guru menentukan kompetensi dasar dan merumuskan kegiatan pembelajaran sebelum dilakukan perencanaan, guru terlebih dahulu harus menentukan kompetensi dasar dan merumuskan kegiatan pembelajaran pada perencanaan asesmen perkembangan motorik agar dalam menentukan kompetensi dasar dan merumuskan kegiatan pembelajaran dapat disesuaikan dengan tahap perkembangan motorik pada anak, Guru menetapkan alat dan kriteria penilaian, sebelum melakukan perencanaan asesmen perkembangan motorik guru terlebih dahulu menetapkan alat dan kriteria penilaian yang akan digunakan dalam menilai perkembangan motorik pada anak. Dalam menetapkan alat dan kriteria penilaian dapat disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, agar perkembangan motorik pada anak dapat berkembang tercapai sesuai dengan usia anak.

Saran

Saran dari peneliti adalah: Selayaknya guru menetapkan tujuan perencanaan asesmen perkembangan motorik anak lebih spesifik agar dalam pemberian stimulus atau rangsangan pada perkembangan motorik anak dapat berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Sebaiknya guru dalam mempersiapkan sumber informasi tidak hanya menggunakan dokumen kurikulum K-13 dan UU No 20 Tahun 2003 akan tetapi guru juga dapat mempersiapkan sumber informasi berupa dari youtube dan juga pelatihan. Sebaiknya guru menentukan kompetensi dasar perkembangan anak agar perkembangan anak dapat sesuai dengan tahap perkembangannya. Sebaiknya guru mempersiapkan alat penilaian yang berasal dari luar sekolah tidak hanya menggandakan alat yang ada di sekolah seperti catatan anekdot, rubrik dan lain-lainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit Alfabeta
- Mulyani, Novi. (2018). *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Penerbit Gava Media.
- Yusuf, Muri. (2015). *Asesmen Dan Evaluasi Pembelajaran*. Penerbit Prenadamedia Group.
- Fikriyah, S. N. (2021). Analisis Perkembangan Fisik-Motorik Siswa Kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri Tajem. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 200-207. Diperoleh dari https://web.archive.org/web/20210102010756id_/https://edunesia.org/index.php/edu/article/download/121/51 diunduh pada 11 Februari 2022
- Mar'atusholihah, H., Priyanto, W., & Damayani, A. T. (2019). Pengembangan media pembelajaran tematik ular tangga berbagai pekerjaan. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3). Diperoleh <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/19411/11477> diunduh pada 17 Maret 2022
- Fitri, A., Saparahayuningsih, S., & Agustriana, N. (2017). Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(1), 1-13. Diperoleh dari

<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/viewFile/3032/1520> di unduh pada tanggal 4 Agustus 2022

Sidh, R. (2013). Peranan Brainware Dalam Sistem Informasi Manajemen. *Jurnal Computech & Bisnis*, 7(1), 19-29. Diperoleh Dari <Http://Jurnal.Stmik-Mi.Ac.Id/Index.Php/Jcb/Article/Download/98/130> Diunduh Pada Tanggal 4 September 2022